

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penulis tentang penggunaan *artificial intelligence* di IFTK Ledalero dan dampaknya terhadap kreativitas berpikir mahasiswa serta tanggung jawab etis dapat disimpulkan dan ditegaskan bahwa penggunaan AI di kalangan mahasiswa IFTK bukanlah hal yang baru sejauh mahasiswa hidup dan berada di zaman teknologi modern. *Artificial intelligence* hadir sebagai output dari kemajuan teknologi modern yang mudah diakses dan menawarkan begitu banyak bantuan dan kemudahan bagi mahasiswa yang sedang berada dalam proses belajar secara akademik. Dengan kata lain teknologi AI secara tidak langsung telah menjadi asisten belajar yang nyaman bagi mahasiswa. Akan tetapi, perkembangan kecerdasan cepat yang ditawarkan oleh AI mulai menjadi problem yang serius bagi mahasiswa ketika tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa di IFTK Ledalero memiliki kecenderungan dan ketergantungan yang tinggi dalam menggunakan teknologi AI khususnya Chat GPT. Peran AI yang semula menjadi alat bantu perlahan tereduksi dan berubah menjadi alat utama dalam mendukung pengerjaan dan penyelesaian berbagai tugas akademik. Kemampuan AI untuk menghasilkan jawaban secara cepat menjadikan mahasiswa bermental instan dan malas berpikir.

Untuk itu ada 3 hal penting yang perlu ditegaskan di sini sebagai hasil temuan dari penelitian. *Pertama*, penggunaan AI menimbulkan sikap ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi di kalangan mahasiswa IFTK Ledalero. Mahasiswa cenderung menggunakan pola praktis untuk mengerjakan suatu karya ilmiah, atau menyelesaikan suatu tugas. Pola praktis ini tentunya sangat berorientasi pada hasil. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk memperoleh kemudahan, kecepatan, dan efisiensi

namun tidak sepenuhnya diimbangi dengan sikap kritis dalam mengolah dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan. Sikap yang selalu berorientasi pada hasil instan ini, menjadikan mahasiswa pecandu teknologi yang susah untuk melepaskan diri.

Kedua, penggunaan AI yang intensif berpengaruh terhadap penurunan kualitas kreativitas berpikir mahasiswa. Kreativitas yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir secara variatif dan luas, serta kemampuan mengembangkan argumen secara mandiri menjadi melemah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan AI dalam memperoleh jawaban yang instan, sehingga proses berpikir mendalam yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi menjadi kurang berkembang. Setiap ide yang dihasilkan tidak lagi murni berasal dari kreativitas berpikir mahasiswa melainkan berasal dari kreativitas AI. Dengan demikian, ketergantungan pada AI berpotensi memperlambat pertumbuhan kemampuan intelektual mahasiswa dalam jangka panjang.

Ketiga, dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa penggunaan AI berimplikasi pada menurunnya tanggung jawab etis mahasiswa. Hal ini dapat tercermin dari kecenderungan yang tinggi dalam menggunakan AI yang secara tidak langsung membuat mahasiswa kurang sadar terhadap nilai kejujuran dan integritas akademik dalam menggunakan teknologi. James Moor sebagai pencetus etika teknologi, menekankan pentingnya pertimbangan konsekuensi dari setiap penggunaan teknologi bukan hanya manfaatnya secara langsung, tetapi juga dampak jangka panjang pada nilai etis dan keadilan. Beberapa mahasiswa menggunakan AI tanpa memberikan pengakuan yang semestinya terhadap sumber yang digunakan serta kurang mempertimbangkan aspek moral dari tindakan tersebut. Beberapa mahasiswa lagi cenderung untuk menyalin jawab secara lurus dari *ChatGPT*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pemanfaatan AI belum sepenuhnya disertai dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika akademik yang memadai.

Lebih lanjut, tingginya tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap AI mengindikasikan adanya perubahan orientasi dalam proses pembelajaran, dari yang

sebelumnya menekankan proses menjadi lebih berfokus pada hasil. Implikasi logisnya, peran para dosen dan pengajar menjadi tergerus dan “tergantikan” karena adanya AI. Mahasiswa menjadi lebih cenderung belajar dan mencari jawaban di AI dibandingkan belajar dan mencari jawaban di dosen.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam lingkup pendidikan tinggi khususnya di IFTK Ledalero, memiliki dua sisi yang saling bertentangan. Di satu sisi, AI memberikan manfaat berupa kemudahan akses dan efisiensi dalam proses pembelajaran, tetapi di sisi lain, penggunaan AI yang tidak terarah dan tanpa kontrol yang jelas, menimbulkan dampak negatif terhadap kreativitas berpikir dan tanggung jawab etis mahasiswa IFTK Ledalero.

5.2 Saran

Sebagai civitas akademika yang peduli akan pendidikan, penulis hendak menyampaikan berapa saran maupun rekomendasi penting berkaitan dengan penggunaan teknologi *artificial intelligence* di lingkup kampus IFTK Ledalero.

Pertama, bagi institusi pendidikan IFTK Ledalero, perlu adanya penyusunan kebijakan yang sistematis dan terarah tentang penggunaan AI oleh mahasiswa khususnya dalam kegiatan akademik. Kebijakan tersebut sebaiknya mencakup pedoman etika, batasan penggunaan, serta mekanisme pengendalian yang jelas sehingga mahasiswa memiliki landasan hukum atau landasan normatif dalam menggunakan teknologi secara tepat. Di samping itu, literasi digital tentang teknologi sangatlah diperlukan agar mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga kesadaran kritis terhadap dampak penggunaan AI

Kedua, saran bagi dosen agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi AI. Dosen diharapkan dapat merancang sistem pembelajaran yang tidak menitikberatkan pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir, kreativitas, dan kemampuan analisis mahasiswa. Hal ini dapat terwujud dengan memberikan tugas-tugas yang mendorong kemampuan refleksi kritis, diskusi akademik yang mendalam, serta penilaian berbasis proses sehingga dosen dapat

mengetahui dan menilai kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari masing-masing mahasiswa secara baik dan benar serta etis dan bertanggung jawab.

Ketiga, bagi mahasiswa itu sendiri, penting untuk menanamkan sikap kritis, mandiri, dan bertanggungjawab dalam memanfaatkan AI. Mahasiswa perlu mengubah paradigma bahwa AI hanya sebagai sarana pendukung dalam aktivitas bukannya pengganti kemampuan berpikir. AI sekalipun tidak boleh menggantikan orisinalitas ide yang lahir murni dari pikiran mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan agar dapat menghargai orisinalitas karya, menjunjung tinggi integritas akademik, serta belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri dan kreatif.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang penggunaan AI dalam bidang pendidikan tinggi, dengan menggunakan metodologi yang lebih beragam dan kompleks. Penelitian berikutnya juga bisa menitikberatkan fokus pada aspek-aspek yang lain sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang dampak penggunaan AI semakin luas dan secara tidak langsung generasi yang akan datang dapat mempertahankan esensi manusia khususnya mahasiswa sebagai makhluk berpikir. Ingat kata Descartes, Cogito Ergo Sum. “Saya Berpikir Maka Saya Ada”.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Acione, Peter A. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report)*. California: California Academic Press, 1990.
- Anam, Rifqi Khairul. *Filsafat Teknologi Martin Heidegger: Membongkar Gestell*. Tangerang: Graflit Anograf Indonesia, 2025.
- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1986.
- Benjamin S. Bloom, dkk. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, 1956.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- *Etika, Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Brusilovsky, Peter dan Alfred Kobsa. *The Adaptive Web: Methods and Strategies of Web Personalization*. Ed. Wolfgang Nejdl. Berlin: Springer, 2007.
- Descartes, Rene. *Discourse on the Method of Rightly Conducting One's Reason and of Seeking Truth in the Sciences*. Diterjemahkan oleh Donald A. Cress. Indianapolis: Hackett Publishing Company, 1998.
- *Meditations on First Philosophy*. Terj. John Cottingham. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Floridi, Luciano. *The Ethics of Information*. Oxford: Oxford University Press, 2013.

- Guilford, J. P. *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill, 1967.
- Heidegger, Martin. *The Question Concerning Technology and Other Essays*. Terj. William Lovitt. New York: Harper & Row, 1977.
- Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. *Buku Pedoman Prodi Ilmu Filsafat IFTK Ledalero 2025*. Maumere: IFTK Ledalero, 2025.
- John Dewey. *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. Washington D.C.: Heath and Company, 1933.
- Kant, Immanuel. *Grounding for the Metaphysics of Morals*. Terj. James W. Ellington. Indianapolis: Hackett Publishing Company, 1993.
- *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Terj. Mary Gregor. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Kleden, Paul Budi. *Menukik Lebih Dalam: Kenangan 40 Tahun STFK Ledalero*. Ed. Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Lev Vygotsky. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Locke, John. *An Essay Concerning Human Understanding*. Ed. Peter H. Nidditch. Oxford: Oxford University Press, 1975.
- Mark A. Runco. *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice*. Burlington: Elsevier Academic Press, 2007.
- Minsky, Marvin. *Computation: Finite and Infinite Machines*. New Jersey: Prentice-Hall, 1967.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Nilsson, Nils J. *Artificial Intelligence: A New Synthesis*. San Francisco: Morgan Kaufmann, 1998.

Nopriyansa, Eko. *Filsafat Artificial Intelligence: Pengantar, Konsep, dan Metodologi*. Solok: Media Literasi Indonesia, 2025.

Orong, Yohanes, dkk. *STFK Ledalero Separuh Abad: Menulis Kenangan, Merawat Harapan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Piaget, Jean. *The Origins of Intelligence in Children*. Terj. Margaret Cook. New York: International Universities Press, 1952.

..... *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.

Popper, Karl. *The Logic of Scientific Discovery*. London: Routledge, 1959.

Rawls, John. *A Theory of Justice*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1971.

Rest, James R. *Moral Development: Advances in Research and Theory*. New York: Praeger, 1986.

Rich, Elaine. *Artificial Intelligence*. New York: McGraw-Hill, 1983.

Russell, Stuart, dan Peter Norvig. *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. New Jersey: Prentice Hall, 2010.

Sartre, Jean-Paul. *Being and Nothingness: An Essay on Phenomenological Ontology*. Diterjemahkan oleh Hazel E. Barnes. London: Routledge, 2003.

..... *Existentialism Is a Humanism (L'existentialisme est un humanisme)*. Terj. Carol Macomber. New Haven: Yale University Press, 2007.

Soekidjo Notoatmodjo. *Fungsi Pendidikan bagi Orang Tua*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Subiyantoro, Singgih. *Buku Ajar Artificial Intelligence*. Klaten: Lakeisha, 2024.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Tim Penyusunan. *Artificial Intelligence dan Transformasi Tatanan Global*. Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2023.
- Torrance, E. Paul. *Torrance Tests of Creative Thinking Norms: Technical Manual*. Bensenville: Scholastic Testing Service, 1974.
- *Torrance Tests of Creative Thinking: Norms–Technical Manual*. Lexington, MA: Personnel Press, 1996.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yoki Firmansyah, Kartika Handayani, dan Safitri Linawati. *Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Dunia Pendidikan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri Grup, 2024.

JURNAL

- Ali, Nuraliah, dkk. “Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam: Trend, Persepsi, dan Potensi Pelanggaran Akademik di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal INJIRE*, 9:20, Juni 2023.
- Bey, Valentinus. “Fenomena Artificial Intelligence dan Bahaya Dehumanisasi (Analisis Kritik terhadap Fenomena AI Berdasarkan Pandangan Herbert Marcuse).” *Jurnal Akademika*, 23:1, Desember 2023.
- Chen, X. “Artificial Intelligence Powered Virtual Learning: Opportunities and Challenges.” *Jurnal Edukasi Teknologi*, 18:4, 2020.
- Hadi, Zainul dan Moh. Ali. “Analisis Dampak Negatif Penggunaan Teknologi AI dalam Pendidikan.” *Jurnal SINOVA*, 3:2, Juni 2025.

- Kaplan, Andreas M. dan Michael Haenlein. "Siri, Siri, in My Hand: Who's the Fairest in the Land? On the Interpretations, Illustrations, and Implications of Artificial Intelligence." *Jurnal Business Horizons*, 62:1, November 2018.
- Mantero, Rikardus. "Tinjauan Ensiklik *Laborem Exercens* terhadap Pengaruh Artificial Intelligence pada Pekerjaan Manusia." *Majalah VOX Ledalero Seri 71 "Artificial Intelligence"*, 2023.
- Moor, James H. "What Is Computer Ethics?". *Jurnal Metaphilosophy*, 16:4, Oktober 1985.
- Runco, Mark A., dan Garrett J. Jaeger. "The Standard Definition of Creativity." *Creativity Research Journal*, 24:1, Februari 2012.
- Salsabila. "Dimensi Kreativitas dalam Psikologi Pendidikan". Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara, 2024.
- Sulistyowati, Cicik, dan Nuraini Asriati. "Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dan Keterlibatan Belajar di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11:4, November 2024.
- Tasya, Cindy Hanna, Khresna Bayu Sangaka, dan Dini Octoria. "Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) terhadap Motivasi Belajar dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderating." *Jurnal JUPE*, 13:2, Mei 2025.

DOKUMEN

- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*. Paris: UNESCO, 2022.

INTERNET

Smith, William. "Artificial Intelligence in Education: Medium". Medium.com/@lennart bredberg/using-ai-in-education-use-case-4-10-smart-content-creation-curation-e2f45af 30 fda, diakses pada 20 Februari 2026.

Holo, Maria Margareta. "Buka Program Studi Sistem Informasi, IFTK Ledalero Dukung Generasi Muda Terampil di Bidang Teknologi Digital." *Floresa.co*. [https:// floresa.co/ koliteraksi/ berita/60930/2024/02/12/buka-program-studi-sistem-informasi-iftk-ledalero-dukung-generasi-muda-terampil-di-bidang-teknologi-digital](https://floresa.co/koliteraksi/berita/60930/2024/02/12/buka-program-studi-sistem-informasi-iftk-ledalero-dukung-generasi-muda-terampil-di-bidang-teknologi-digital), diakses pada 27 Maret 2026.

Arip Mutaqien. "Kebutuhan Keterampilan Tenaga Kerja Tahun 2030." *Kompas.com*. . [https:// www.kompas.com/](https://www.kompas.com/), diakses pada 24 Januari 2025.

WAWANCARA

Celsea. Mahasiswa Semester II Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero. Wawancara Lisan, 23 Maret 2026.

Efrem. Mahasiswa Semester VIII Ilmu Filsafat IFTK Ledalero. Wawancara Lisan, 25 Maret 2026.

Eno. Mahasiswa Semester III Magister Teologi IFTK Ledalero. Wawancara Lisan, 26 Maret 2026.

Helda. Mahasiswa Semester VIII Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero. Wawancara Lisan, 23 Maret 2026.

Kristin. Mahasiswa Semester IV Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero. Wawancara Lisan, 23 Maret 2026.

Linda. Mahasiswa Semester II Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero.
Wawancara Lisan, 23 Maret 2026.

Manehitu, Hanes. Kepala Rektorat IFTK Ledalero. Wawancara Lisan, 2 Mei 2026.

Oswald. Mahasiswa Semester VI Ilmu Filsafat IFTK Ledalero. Wawancara Lisan, 25
Maret 2026.

Riska. Mahasiswa Semester VIII Kewirausahaan IFTK Ledalero. Wawancara Lisan,
24 Maret 2026.

Teysia. Mahasiswa Semester II Sistem Informasi IFTK Ledalero. Wawancara Lisan,
24 Maret 2026.

Wati. Mahasiswa Semester II Pendidikan Keagamaan Katolik IFTK Ledalero.
Wawancara Lisan, 23 Maret 2026.

Yono. Mahasiswa Semester VIII Desain Komunikasi Visual IFTK Ledalero.
Wawancara Lisan, 24 Maret 2026.